

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Demikianlah pengertian pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam hal ini berarti bahwa proses pendidikan di sekolah yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik, diarahkan untuk pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan ialah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Artinya, bahwa dalam pendidikan, antara proses dan hasil belajar hendaknya berjalan seimbang untuk membentuk peserta didik yang berkembang secara utuh.

Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan potensi itu mensyaratkan bahwa pendidikan harus berorientasi kepada peserta didik. Artinya, peserta didik harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan mempunyai potensi, tugas pendidikan ialah mengembangkan potensi itu.

Tujuan pendidikan nasional adalah berupaya untuk memperluas dan melakukan pemerataan pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh warga negara Indonesia secara optimal. Sebagai perwujudan pencapaian tujuan tersebut,

maka belajar merupakan suatu proses aktif yang memerlukan dorongan dan bimbingan agar tercapai tujuan pendidikan yang dikehendaki.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting yang harus diperhatikan dan dikembangkan, salah satu hal yang dapat dilakukan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah dengan penggunaan model pembelajaran.

Menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar siswa mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk aktif dalam proses pembelajaran, memudahkan siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran, dan untuk membantu mengembangkan siswa secara individu sehingga mampu menyelesaikan masalah nya.

Seperti yang kita ketahui kurikulum yang berlaku pada saat ini adalah kurikulum 2013 yang dimana kurikulum ini dapat meningkatkan keefektifan dan keefesienan dalam proses pembelajaran dimana kurikulum 2013 yaitu mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi. tetapi hal ini kurikulum 2013 tidak berjalan dalam proses pembelajaran di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sei Baman. yang dimana guru dalam penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan penugasan kepada siswa. kemudian dilihat dari aktifitas mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, banyak siswa yang tidak langsung mengerjakannya, seperti acuh tak acuh, banyak yang bercerita dan melakukan aktivitas lain yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan belajar

mengajar khususnya dalam bidang studi ekonomi. hal ini disebabkan karena tidak mengertinya mereka dalam mengerjakan soal soal yang diberikan sehingga mereka malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Dilihat dari daftar kumpulan nilai, masih banyak siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sei Bamban tidak memenuhi KKM. yang dimana di sekolah tersebut mata pelajaran Ekonomi diketahui Kriteria Ketuntasan Minimumnya adalah 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa semester genap dari tabel berikut:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) Semester Kelas XI SMA Negeri 1 Sei Bamban.

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	KKM	SISWA YANG MENCAPAI KKM		SISWA YANG TIDAK MENCAPAI KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1	XI IPS 1	34	75	26	76,47%	8	23,52%
2	XI IPS 2	29	75	10	34,48%	19	65,51%

(Sumber : Daftar Nilai Guru Ekonomi Kelas XI IPS SMA N 1 Sei Bamban)

Melihat hasil data nilai ulangan tengah semester diatas, masih ada siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan guru dengan metode ceramah dan penugasan.

Menurut penjelasan yang diberikan oleh guru mata pelajaran Ekonomi tersebut bahwa di sekolah dengan beban materi yang terlalu banyak dibandingkan dengan alokasi waktu yang sedikit, menyebabkan kurangnya guru dalam berinovasi mengembangkan model pembelajaran yang sebenarnya mampu

menggali lebih dalam lagi kemampuan dari siswa. Dampak yang terjadi adalah kemampuan siswa dalam mengetahui materi kurang, hasil belajar yang didapatkan kurang maksimal, timbulnya kemalasan akibat tidak bekerjanya otak untuk berfikir yang disebabkan siswa hanya cenderung mencatat materi secara keseluruhan dan tidak dapat menyimpulkan inti sari dari pelajaran.

Maka dari itu, perlu adanya perbaikan agar proses belajar mengajar lebih efektif sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang akan semakin meningkat. Guru haruslah dapat melakukan kreativitas dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi yakni dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk menunjang keberhasilan dari materi yang disampaikan kepada siswa. Hal yang dimaksudkan agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan, dan tentunya siswa akan menemukan hal-hal yang baru dan menarik sehingga mereka akan selalu bersemangat dan memiliki keinginan dalam belajar dengan kreativitas yang dilakukan oleh guru.

Membahas mengenai kreativitas, salah satu kreativitas yang dilakukan guru di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk setiap materi pembelajaran. Karena dengan menggunakan model pembelajaran di dalam penyampaian materi pembelajaran, siswa tentunya akan memiliki aktivitas yang baik dalam dirinya dan tentunya ketika aktivitas belajar yang dimiliki baik maka hasil belajar yang didapatkan akan baik pula.

Dari berbagai permasalahan di atas, model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah model inquiry, karena model pembelajaran inquiry adalah model

pembelajaran yang menekankan kepada keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga peserta didik dituntut lebih aktif mencari,menyelidiki,serta menemukan pemecahan masalah. Mencari sumber sendiri sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya bukan hanya dari hasil mengingat fakta-fakta yang ada tetapi hasil dari menemukan sendiri,yang dapat diingat dan dipahami dengan cukup lama. Dalam pembelajaran akan lebih bermakna lagi bila peserta didik mengalami sendiri apa yang telah dipelajarinya bukan dengan menghafalnya. Oleh karena itu,model pembelajaran inquiry diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada materi pelajaran ekonomi.

Berdasarkan latar belakang diatas,maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sei Bamban T.A 2020/2021”**

1.2.Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,maka adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru cenderung menerapkan metode pembelajaran yang konvensional dalam proses belajar mengajar.
2. Siswa kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya.
3. Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran ekonomi cenderung masih rendah,yang terlihat pada kelas XI ips 2.
4. Tingkat belajar mandiri siswa masih rendah.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini hanya membahas “pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar siswa Pada mata pelajaran Ekonomi dalam materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sei Bamban Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sei Bamban Tahun Ajaran 2020/2021.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar belakang masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian antara lain sebagai berikut

1. Untuk mengetahui cara belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Inquiry
2. Untuk mengetahui hasil belajar sesudah menggunakan model pembelajaran Inquiry
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sei Bamban Tahun Ajaran 2020/2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil adalah:

1. Sebagai bahan masukan dalam menambah wawasan bagi peneliti selaku calon guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran inquiry.
2. Sebagai referensi bagi peneliti yang lain yang ingin mengadakan penelitian yang sama dan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sei Baman.
3. Sebagai pertimbangan bagi para guru untuk melakukan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar sebagai bahan masukan agar memilih model yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Model Pembelajaran Inquiry

2.1.1.1 Pengertian Model Pembelajaran Inquiry

Model pembelajaran inquiry merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, model pembelajaran ini menempatkan siswa pada situasi yang melibatkan mereka pada kegiatan intelektual, dan memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna

Kunandar (2010;371) menyatakan bahwa pembelajaran inquiry adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Selanjutnya, Menurut Sanjaya (2006;196) menyatakan bahwa “strategi pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Sedangkan, menurut Hanafiah (2019:77) menyatakan, Model Pembelajaran Inquiry merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan ketampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

kemudian, menurut Ridwan Abdulkah Sani (2019 : 194) mengemukakan bahwa Pembelajaran berbasis Inquiry merupakan pembelajaran mendalam, dimana siswa belajar secara aktif dan memahami materi pelajaran secara signifikan. belajar secara inquiry tidak hanya merupakan kegiatan menjawab pertanyaan saja, namun mencakup kegiatan penyelidikan (investigasi), eksplorasi, menyakan, mencari, dan belajar.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Inquiry ini lebih mengacu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup, belajar menangani permasalahan, berhadapan dengan tantangan dan perubahan untuk memahami sesuatu, dan mengembangkan kebiasaan mencari solusi permasalahan.

2.1.1.2 Langkah-langkah penggunaan Model Pembelajaran Inquiry

Dalam proses belajar mengajar terdapat tahap tahap atau langkah langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran.

Menurut Kurniasih (2016 : 115) langkah langkah yang dilakukan dalam model pembelajaran Inquiry yaitu :

- 1 menyampaikan tujuan pembelajaran.guru memastikan untuk terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif.memberikan pemahaman tentang topik,tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- 2 Memberikan pemahaman kepada siswa tentang pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan,pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inquiry serta tujuan setiap langkah,mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
- 3 Memberikan penjelasan tentang arti penting topik dan kegiatan belajar.hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.
- 4 Siswa dibawa pada suatu persoalan yang mengandung persoalan yang mengandung teka teki. persoalan disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk memecahkan teka teki itu.
- 5 Merumuskan hipotesis,hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji.sebagai jawaban sementara,hipotesis perlu diuji kebenarannya.dan hal yang dapat dilakukan adalah dengan meminta pendapat siswa tentang persoalan tersebut,hingga nanti mereka menemukan sendiri kesimpulan yang seharusnya.
- 6 Mengumpulkan data,dari persoalan yang ada siswa diajak menemukan data data yang menunjang pemecahan persoalan-persoalan yang ada,dan data tersebut nantinya dioalah dan didiskusikan dengan teman ataupun secara individu.
- 7 Menguji hipotesis,konsep ini adalah langkah untuk menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan data-data yang didapatkan.Artinya,jawaban yang akan didapat

bukan lagi sekedar pendapat pribadi saja,akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

- 8 Merumuskan kesimpulan.merumukan kesimpulan dengan melihat hipotesis yang ada,dan proses ini bisa bersama sama dengan guru ,jika siswa menemukan kesulitan.

Selanjutnya menurut Hanafiah (2009 : 78) langkah langkah yang dapat ditempuh dalam model ini pembelajaran ini sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kebutuhan siswa
2. Seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari
3. Seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari
4. Menentukan peran yang akan dilakukan masing masing pesera didik
5. Mencek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan
6. Mempersiapkan setting kelas
7. Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan
8. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan penemuan
9. Menganalisis sendiri atas data temuan
10. Merangsang terjadinya dialog interaksi antarpeserta didik
11. Memberi penguatan kepada peserta didik untuk giat dalam melakukan penemuan
12. Memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil temuannya.

Sedangkan menurut Shoimin (2014 :85) model pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Setelah pengumpulan data dan pembuktian atas data.siwa mencoba merumuskan hipotesis permasalahan tersebut.guru membantu dengan Membina suasana yang responsif di antara siswa
2. Mengemukakan permasalahan untuk ditemukan melalui cerita, film, gambar, dan sebagainya.kemudian, mengajukan pertanyaan ke arah mencari,merumuskan,dan memperjelas,permasalahan dari cerita dan gambar.
3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.pertanyaan yang diajukan bersifat mencari atau mengajukan informasi atas data tentang masalah tersebut.
4. Merumuskan hipotesis/perkiraan yang merupakan jawaban dari pernyataan tersebut.perkiraan jawaban ini akan terlihat setidaknya setidaknya pertanyaan-pertanyaan pancingan
5. Menguji hipotesis, guru mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis

6. Pengambilan kesimpulan dilakukan guru dan siswa

Jadi berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi langkah-langkah model pembelajaran Inquiry ialah :

1. Penerimaan dan pendefinisian masalah (perceiving and defining a problem)
Siswa dibawa pada suatu persoalan yang mengandung persoalan yang mengandung teka teki.persoalan disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk memecahkan teka teki itu.
2. Pengembangan hipotesis.setelah situasi membingungkan disajikan, siswa mulai mengembangkan hipotesis. hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji.sebagai jawaban sementara,hipotesis perlu diuji kebenarannya.dan hal yang dapat dilakukan adalah dengan meminta pendapat siswa tentang persoalan tersebut,hingga nanti mereka menemukan sendiri kesimpulan yang seharusnya.
3. Mengumpulkan data,dari persoalan yang ada siswa diajak menemukan data data yang menunjang pemecahan persoalan-persoalan yang ada,dan data tersebut nantinya dioalah dan didiskusikan dengan teman ataupun secara individu.
4. Menguji hipotesis,konsep ini adalah langkah untuk menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan data-data yang didapatkan.Artinya,jawaban yang akan didapat bukan lagi sekedar pendapat pribadi saja,akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

5. Merumuskan kesimpulan. merumukan kesimpulan dengan melihat hipotesis yang ada, dan proses ini bisa bersama sama dengan guru ,jika siswa menemukan kesulitan.

2.1.1.3 Kelebihan Model Pembelajaran Inquiry

Tidak ada model atau pendekatan pembelajaran yang sempurna. Setiap model atau pendekatan, atau strategi pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Kurniasih (2016 : 114) menguraikan beberapa kelebihan model *inquiry* sebagai berikut :

1. Model pembelajaran inquiry merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif,afektif dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna
2. Model pembelajaran inquiry dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka
3. Model pembelajaran inquiry merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan
4. Model pembelajaran inquiry dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.artinya siswa yang memiliki kempuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar

Selanjutnya menurut Hanafiah (2009 : 79) menjelaskan beberapa kelebihan model pebelajaran *inquiry* sebagai berikut :

1. Membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses koghnitif
2. Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya
3. Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi
4. Memberikan peluang untuk perkembangan dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing masing

5. Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

Model *inquiry* membangkitkan rasa senang siswa dalam mempelajari sesuatu, berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri. Model ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki masalah-masalah yang akan mereka pecahkan dengan menggunakan ide-ide baik mereka serta akan menambah kepercayaan diri mereka dalam mengemukakan ide-ide yang mereka miliki.

2.1.1.4 Kelemahan Model Pembelajaran Inquiry

Selain kelebihan model pembelajaran *Inquiry* model ini juga memiliki kelemahan. Seperti yang diungkapkan oleh Kurniasih (2016 : 115) menguraikan beberapa kelemahan model *Inquiry* sebagai berikut :

1. Model pembelajaran inquiry digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa
2. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dalam kebiasaan siswa dalam belajar
3. Memungkinkan untuk terjadi proses pembelajaran yang panjang sehingga akan terkendala dengan waktu
4. Selama ketentuan keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran inquiry akan sulit di implementasikan oleh setiap guru

Selanjutnya kelemahan model Inquiry yang di ungkapkan oleh Hanafiah (2009 : 79) sebagai berikut :

1. Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik
2. Keadaan kelas di kita kenyataan nya gemuk jumlah siswanya maka metode ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan
3. Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan PBM gaya lama maka metode Inquiry ini akan mengecewakan

4. Ada kritik, bahwa proses dalam metode inquiry terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan bagi siswa

Dari kelemahan yang diuraikan diatas diketahui bahwa model *inquiry* memiliki kendala pada kematangan mental pada setiap individu yang karakteristiknya berbeda. Selain itu ketika siswa sudah terbiasa dengan PMB gaya lama maka siswa akan susah mengikuti pembelajaran dengan model ini.

2.1.2 Hasil Belajar

2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan baik dalam ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap meliputi aspek organisme ataupun pribadi. Winkel dalam Purwanto (2009 ; 45) “Hasil Belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah sikap dan tingkah lakunya”.

Selanjutnya menurut Rusman (2019;129) mengatakan bahwa Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan.

Kemudian menurut Gagne dalam buku Purwanto (2009;42) menyatakan bahwa hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus pada lingkungan, serta yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan didalam dan diantara kategori-kategori.

Dari beberapa pendapat ahli di atas mengenai hasil belajar, disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh setelah menerima

pengalaman belajarnya baik dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dan terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku.

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Menurut Intarani dan Intan pulungan (2017 : 29), mengatakan bahwa “terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya sebagai berikut :

A.Faktor Internal

Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Siswa yang menentukan terjadinya atau tidak terjadi belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara intern. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik. Faktor intern yang dialami siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut:

1. Sikap terhadap belajar
2. Motivasi belajar
3. Konsentrasi belajar
4. Mengolah bahan belajar
5. Menyimpan perolehan hasil belajar
6. Menggali hasil belajar yang tersimpan
7. Kemampuan berprestasi
8. Rasa percaya diri siswa
9. Intelegensi dan keberhasilan belajar
10. Kebiasaan belajar

B.Faktor Eksternal

Proses belajar didorong penuh oleh motivasi intrinsic siswa. Dan selain itu proses belajar juga dapat terjadi bila dipengaruhi oleh lingkungan siswa. Program pembelajaran sebagai rakayasa pendidikan guru di sekolah merupakan faktor ekstern belajar, dilihat dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor ekstern yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor ekstern tersebut adalah sebagai berikut

1. Guru sebagai pembina siswa belajar
2. Prasana dan sarana pembelajaran
3. Kebijakan penilaian

4. Lingkungan sosial disekolah
5. Kurikulum sekolah”.

Jadi, faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar ialah: Sikap terhadap belajar, Motivasi belajar, Konsentrasi belajar, Mengolah bahan belajar, Menyimpan perolehan hasil belajar, Menggali hasil belajar yang tersimpan, Kemampuan berprestasi, Rasa percaya diri siswa, Intelegensi dan keberhasilan belajar, Kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar ialah : guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial disekolah, dan kurikulum sekolah.

2.1.2.3 Domain Hasil Belajar

Belajar menimbulkan perubahan perilaku dan pembelajaran adalah usaha sadar mengadakan perubahan perilaku dengan mengusahakan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Perubahan dalam kepribadian ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku akibat belajar.

Menurut Purwanto (2009:49) mengatakan “Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan.” Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Potensi perilaku untuk diubah, pengubahan perilaku dan hasil perubahan perilaku dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Domain Hasil Belajar

INPUT	PROSES	HASIL
Siswa:	Proses belajar mengajar	Siswa:

Kognitif		Kognitif
Afektif		Afektif
Psikomotorik		Psikomotorik
Potensi perilaku yang dapat diubah	Usaha mengubah perilaku	Prilaku yang telah berubah: Efek pengajaran Efek pengiring

Sumber: Purwanto (2009:49)

Menurut Bloom dalam Rusman (2017:131), tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain) yaitu :

- a. Domain kognitif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir.
- b. Domain afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap, dan nilai
- c. Domain Psikomotor, berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

2.1.2.4 Test Hasil Belajar

Pengukuran hasil belajar dapat dilakukan dengan melakukan tes hasil belajar. Gronlund dan Lim dalam buku Purwanto, (2009:67) mengemukakan “Tes Hasil Belajar (THB) dikelompokkan kedalam beberapa kategori. Menurut peranan fungsionalnya dalam pembelajaran, test hasil belajar dibagi menjadi empat macam yaitu : test formatif, test sumatif, test diagnostic dan test penempatan”. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Test Formatif

Kata formatif berasal dari kata dalam bahasa Inggris “to form” yang berarti membentuk. Tes formatif dimaksudkan sebagai test yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar. setiap program atau pokok bahasan membentuk perilaku tertentu sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Test formatif di ujikan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar dalam suatu program telah membentuk siswa dalam perilaku yang menjadi tujuan pembelajaran program tersebut. Tes formatif dalam praktik pembelajaran dikenal sebagai ulangan harian. Dalam perencanaan pengajaran, komponen-komponen dan proses pembelajaran untuk satu pokok bahasan direncanakan dalam sebuah satuan pembelajaran.

2. Test Sumatif

Untuk mengetahui penguasaan siswa atau semua jumlah materi yang disampaikan dalam satuan waktu tertentu seperti catur wulan atau semester. Setelah semua materi disampaikan, maka evaluasi dilakukan atas perubahan perilaku yang terbentuk pada siswa setelah memperoleh semua materi pelajaran. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran menggunakan test sumatif. Dalam praktik pengajaran test sumatif dikenal sebagai ujian akhir semester atau catur wulan tergantung waktu yang digunakan untuk menyelesaikan materi.

3. Test Diagnostik

Evaluasi hasil belajar mempunyai fungsi diagnostic THB yang digunakan sebagai dasar melakukan evaluasi diagnostic adalah tes diagnostic. Dalam

evaluasi diagnostic, THB digunakan untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang mengalami masalah dan menelusuri jenis masalah yang dihadapi. Berdasarkan pemahaman mengenai siswa bermasalah dan masalahnya maka guru dapat mengusahakan pemecahan masalah yang tepat sesuai dengan masalahnya.

4. Test Penempatan

Tes penempatan adalah pengumpulan data THB yang diperlukan untuk menempatkan siswa dalam kelompok siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Pengelompokan dilakukan agar pemberian layanan pembelajaran penempatan merupakan hal yang banyak dilakukan. Untuk kepentingan penempatan siswa, THB memberikan data yang diperlukan untuk menempatkan siswa ke dalam kelas yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Jadi test hasil belajar ada 4 (empat) yaitu : tes formatif, tes sumatif, tes diagnostic, dan tes penempatan.

2.2 Penelitian Relevan

Bulan Tambunan dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa pada bahasan pasar modal dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan

signifikan penggunaan model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan T.A 2015/2016. Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,961 > 2,0021$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 78$.

Ali dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Model Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi di kelas X SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2015/2016”, dimana hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Inquiry* adalah 6,948 dengan standart deviasi 1,276 sedangkan nilai rata rata yang menggunakan metode ekspository adalah 5,714 dengan standart deviasi 1,096. Untuk menguji hipotesis digunakan uji t tabeafitl diperoleh dari daftar distribusi t dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Derajat kebebasan untuk daftar distribusi f adalah $dk = (35+35-2) = 68$ dengan peluang $(1-\alpha)$. Dari peluang uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,00$. Hal ini menunjukkan bahwa: Hipotesis yang menyatakan ada perbedaan hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi pokok bahasan kebijakan moneter yang menggunakan metode inquiry dengan metode expository.

2.3 Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar melibatkan seluruh aktivitas fisik dan mental yang sangat mendukung dalam penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik. Sebagai tenaga pendidik, guru berperan untuk memberikan kemudahan belajar bagi peserta didiknya dengan menciptakan kondisi belajar yang kreatif dan menyenangkan serta pendekatan-pendekatan yang memotivasi siswa untuk

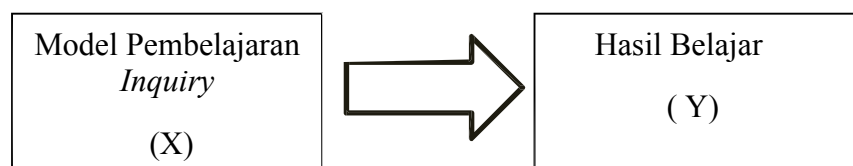
berpartisipasi dalam kegiatan belajarnya. Salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar siswa adalah penerapan metode pengajaran yang kurang tepat sehingga siswa merasa bosan atau kurang semangat dalam proses belajar.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah model pembelajaran inquiry. Model pembelajaran inquiry adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri sehingga dapat berfikir secara kritis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Atas dasar pemikiran diatas maka diharapkan model pembelajaran *Inquiry* meningkatkan hasil belajar ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sei Bambi Tahun Ajaran 2020/2021.

2.4 Paradigma Penelitian

Dalam hal ini penelitian menerapkan model pembelajaran *Inquiry* (X), untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar (Y). Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

(sumber : Olahan Peneliti)

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori dan kerangka berpikir diatas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “model pembelajaran Inquiry mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 Sei Bamban Tahun ajaran 2020/2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sei Bamban yang terletak di Jln. Gempolan, , Kec. Sei Bamban, Kab. Serdang Bedagai

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil bulan September Tahun Ajaran 2020/2021.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2017:80) “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atad obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Bersarkan tujuan penelitian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sei Bamban T.A 2020/2021 yang terdiri dari 2 kelas.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa (orang)
XI IPS 1	34
XI IPS 2	29
Jumlah	63

(Sumber : Data Sekolah SMA Negeri 1 Sei Baman)

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2017:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Karena jumlah subyeknya kurang dari 100 maka jenis penelitian ini adalah penelitian populasi, yang mana penulis mengambil semua populasi yang ada, Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 63 orang siswa. teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *Total Sampling*.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah siswa (orang)
XI IPS 1 (kelas Kontrol)	34
XI IPS 2 (kelas Eksperimen)	29
Jumlah	63

(Sumber : Diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel 3.2 sampel penelitian diatas, kelas XI IPS 1 memiliki nilai kriteria ketuntasan maksimum (KKM) ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan XI IPS 2. Sehingga kelas XI IPS 1 digunakan penulis sebagai kelas control dan kelas XI IPS 2 digunakan sebagai kelas eksperimen.

Perbandingan nilai kriteria ketuntasan maksimum kelas XI mata pelajaran ekonomi dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3 Perbandingan Ketuntasan Nilai KKM kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2

Kelas	Yang mencapai KKM	Yang Tidak Mencapai KKM
XI IPS 1 (Kelas Kontrol)	93.18%	6,82%
XI IPS 2 (Kelas Eksperimen)	62,50%	37,5 %

(Sumber: Daftar Nilai Guru Ekonomi X IPS SMA N 1 Sei Bamban)

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel (peubah) merupakan konsep atau konstruk yang mempunyai variasi nilai, keadaan, kondisi, atau kategori. Nilai dari variabel inilah yang menjadi pusat perhatian untuk diukur, diuji dan dijelaskan perbedaannya. Dengan kata lain variabel adalah simbol/lambang yang padanya dilekatkan nilai yang berupa angka.

Variabel penelitian ini terbagi atas dua jenis, yaitu : variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa:

1. Sebagai variabel bebas (X_1) adalah model pembelajaran *Inquiry*
2. Sebagai variabel terikat (Y) adalah hasil belajar

3.3.2 Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran *Inquiry* adalah suatu strategi yang membutuhkan siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam

suatu penelitian ilmiah, dengan mengembangkan sikap dan keterampilan siswa yang memungkinkan mereka menjadi pemecah masalah yang mandiri.

2. Hasil Belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan baik dalam ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diukur dengan tes.

3.4 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment*, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yaitu siswa. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana dalam penelitian ini diberikan tes sebanyak dua kali. Tes yang diberikan sebelum perlakuan (T_1) disebut *Pre-Test* dan yang diberikan sesudah perlakuan (T_2) disebut *Post-Test*.

Tabel 3.4 Rancangan Penelitian

Kelas	Pre-Test	Perlakuan	Post Test
Eksperimen	T₁	XI IPS 2	Q₁
Kontrol	T₂	XI IPS 1	Q₂

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti)

Keterangan:

T₁ : *Pre-test* kepada kelas eksperimen

T₂ : *Pre-test* kepada kelas kontrol

XI IPS 2 : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry*

XI IPS 1 : Perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional

- Q₁ *.Post-test* setelah pemberian perlakuan mengajar kepada kelas eksperimen
- Q₂ *.Post-test* setelah pemberian perlakuan mengajar kepada kelas kontrol.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2017:226), menyatakan bahwa “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

2. Tes

Pengumpulan data dilakukan melalui test. Test ini bertujuan untuk melihat sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan baik sebelum maupun sesudah pembelajaran yang masing-masing disebut pretest dan posttest. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal.

Adapun spesifikasi hasil belajar dalam ranah kognitis pada materi Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Tes

No	Sub Materi Pokok	Ranah Kognitif				Jumlah
		C1	C2	C3	C4	
1	Pertemuan 1					
	Materi Pengertian pertumbuhan ekonomi	1	3			2
	Materi Cara Mengukur Pertumbuhan Ekonomi	2,10	5,7		4	5
	Materi Teori Ekonomi	6,9	8			3
2	Pertemuan 2					
	Materi Pengertian pembangunan ekonomi	2	5			2
	Materi Perbedaan Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi	4,10	1,8			4
	Materi Perencanaan Pembangunan	6,9	3,7			4
	Jumlah	10	9		1	20

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti)

Keterangan :

C₁ : PengetahuanC₂ : PemahamanC₃ : AplikasiC₄ : Analisis

Adapun cara mendapatkan data dari variabel X (Model Pembelajaran inquiry), dan Y (Hasil Belajar) ini adalah:

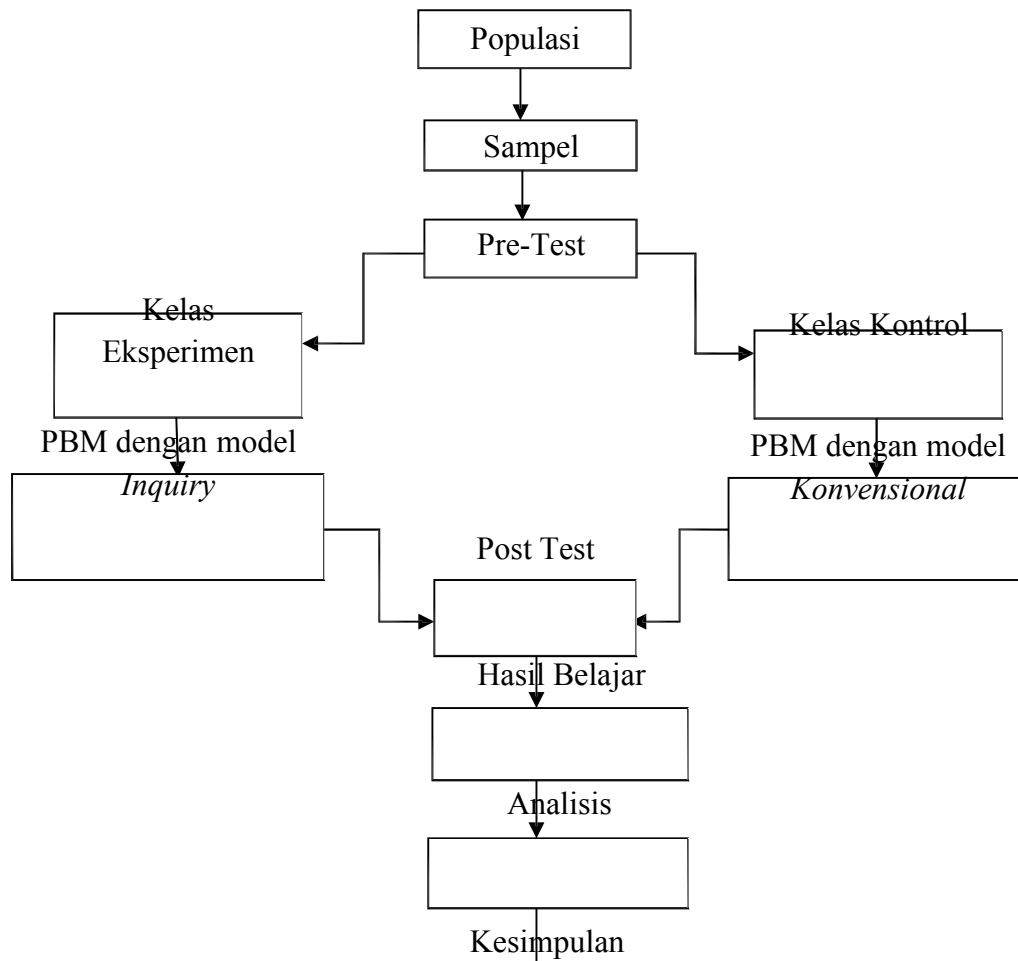
1. Variabel bebas adalah faktor sebab (variabel X) : Model Pembelajaran Inquiry yaitu dengan menyampaikan materi ekonomi menggunakan Model pembelajaran Inquiry.

2. Variabel Terikat adalah faktor akibat (variabel Y) : Hasil Belajar dalam pelajaran ekonomi yang di ukur dengan menggunakan tes ekonomi.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memberi informasi kepada pihak sekolah SMA Negeri 1 Sei Bamban perihal kegiatan penelitian ini.
2. Membuat jadwal penelitian.
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
4. Mengadakan pretes yakni memberikan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi yang diajarkan , baik dikelas eksperimen, maupun kelas kontrol dengan tes yang berbeda.
5. Melakukan dengan mengajar, yakni menerapkan model pembelajaran *Inquiry* pada kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan metode *Konvensional* pada kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol.
6. Menggunakan postest, yakni memberikan test setelah perlakuan mengajar kepada kedua kelas tersebut. Soal test yang diberikan tidak sama seperti soal pretes sehingga terlihat perbedaan kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan mengajar.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian
(Sumber : Olahan Peneliti)

3.7 Jenis Data dan Sumber Data

3.7.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif, dikatakan kuantitatif karena data tersebut berupa nilai atau angka-angka dari hasil belajar siswa.

3.7.2 Sumber Data

Sebagai sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari hasil belajar siswa melalui tes pada saat proses pembelajaran.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Menghitung Mean dan Standar Deviasi

Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisa data sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata setiap kelas

Menurut Sudjana (2014:67) rumus yang digunakan :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

di mana :

$$\bar{x} = \text{Mean (rata-rata)}$$

$$\sum x_i = \text{Jumlah skor}$$

$$n = \text{Jumlah Siswa.}$$

2. Menghitung standar deviasi dari setiap kelas

Menurut Sudjana (2014: 94) untuk mencari standar deviasi digunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

S = Standar Deviasi

X_i = Harga data

N = Jumlah sampel

3.8.2 Uji Normalitas

Sudjana (2014:466) mengatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dikenal dengan nama uji Lilliefors. Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut.

a) Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan

menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

dengan :

$$\bar{X} = \text{nilai rata-rata}$$

S = simpangan baku sampel

b) Untuk tiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.

c) Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

d) Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian tentukan harga mutlaknya

e) Mengambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini L_0 .

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, maka L_0 dapat dibandingkan dengan harga kritis L yang diambil dari daftar tabel untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$, dengan kriteria:

Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ maka sampel berdistribusi normal.

Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$ maka sampel tidak berdistribusi normal.

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2017:188) menyatakan “Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat”. Jadi penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar siswa. Analisis digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila masing-masing variabel berhubungan positif atau negative. Untuk mempermudah penulis dalam mengolah data, maka penulis menggunakan SPSS versi 22.

Dengan menentukan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara model pembelajaran *Inquiry* dengan hasil belajar siswa.

H_a : Ada pengaruh secara signifikan antara model pembelajaran *Inquiry* dengan hasil belajar siswa.

Apabila hasil $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ maka H_a diterima dan apabila penelitian $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, H_0 ditolak.